

Sosialisasi dan Pembelajaran Nilai Pancasila Berbasis Modul Aksi Lingkungan untuk Membangun Kebiasaan Peduli Lingkungan Siswa Kelas 3 SDN Temas 02 Kota Batu, Jawa Timur

Andi Setiawan^{*1}, George Towar Ikbil Tawakkal², Prisca Kiki Wulandari³, Tanazza Salsabila⁴

^{1,2,3,4} Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia

*e-mail: andi.setiawan@ub.ac.id

Abstrak

Kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual. SDN Temas 02 Kota Batu telah memiliki tempat sampah di setiap kelas, pemilahan sampah plastik dan basah, serta jadwal piket, tetapi pengelolaan sampahnya masih sederhana dan kebiasaan siswa perlu diperkuat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu siswa kelas 3 menghubungkan nilai Pancasila dengan perilaku menjaga lingkungan sekolah melalui modul lima sila–lima aksi. Kegiatan berlangsung pada 31 Juli 2026 selama dua jam bersama 19 siswa dan tiga fasilitator, dengan tahapan penyampaian materi, pengerjaan modul, dan permainan edukatif. Ketercapaian dinilai melalui observasi dan lembar ketercapaian berbasis rubrik. Seluruh siswa hadir (19/19; 100%), mayoritas siswa aktif dan menyelesaikan modul sesuai arahan, seluruh siswa mengikuti Janji Pahlawan Lingkungan, dan kelima sila beserta aksinya tersampaikan. Lima dari 19 siswa (26,3%) mampu memberi contoh aksi lingkungan secara mandiri, sehingga kemampuan ini tergolong mulai terbentuk. Penilaian dilakukan segera setelah satu sesi sehingga perubahan perilaku belum dapat disimpulkan. Bagi mitra, kegiatan menghasilkan modul lima sila–lima aksi dan komitmen lisan siswa; guru merasa terbantu dalam menumbuhkan kepedulian siswa, dan modul diusulkan untuk piket kelas serta pembiasaan harian.

Kata kunci: kesadaran lingkungan; Pancasila; pengabdian masyarakat; sekolah dasar; tata kelola lingkungan sekolah

Abstract

Environmental awareness among elementary school students needs to be nurtured early through contextual learning. SDN Temas 02 in Batu City already provides waste bins in every classroom, separates plastic and wet waste, and runs a cleaning duty roster, yet its waste management remains simple and students' habits need strengthening. This community service aimed to help third-grade students connect Pancasila values with environmentally caring behavior at school through a five principles–five actions module. The activity took place on 31 July 2026 for two hours with 19 students and three facilitators, covering material delivery, module completion, and an educational game. Achievement was assessed through observation and a rubric-based achievement sheet. All students attended (19/19; 100%), most were active and completed the module as instructed, all joined the Environmental Heroes' Pledge, and all five principles were delivered. Five of 19 students (26.3%) independently gave examples of environmental actions, so this ability was categorized as emerging. Assessment was conducted immediately after a single session, so behavioral change cannot yet be concluded. For the partner school, the activity produced the module and students' verbal commitment; the teacher felt supported in fostering students' concern, and the module is proposed for classroom duty and daily habituation.

Keywords: community service; elementary school; environmental awareness; Pancasila; school environmental governance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi pembentukan karakter dan kesadaran warga negara sejak usia dini (Rahayu et al., 2025; Sasi et al., 2025). Dalam konteks tersebut, Pancasila berfungsi sebagai pedoman perilaku berbangsa dan bernegara yang perlu diinternalisasikan sejak jenjang pendidikan dasar (Fadhila & Najicha, 2021; Resmana & Dewi,

2021; Risdiyany & Dewi, 2021). Urgensi penguatan nilai Pancasila semakin mendesak karena di era globalisasi nilai-nilai kebangsaan berisiko pudar apabila tidak diteguhkan melalui praktik pendidikan yang konkret (Alisah, 2025; Ma'ruf & Rahmat, 2024; Pardi, 2025; Regiani & Dewi, 2021). Salah satu wahana yang strategis adalah lingkungan sekolah, yang menjadi ruang awal bagi siswa untuk mengenal dan mempraktikkan tata kelola lingkungan. Asas kelestarian lingkungan sendiri melekat dalam nilai-nilai Pancasila, sehingga kepedulian terhadap lingkungan dapat dipahami sebagai wujud pengamalan Pancasila di kehidupan sehari-hari siswa (Wahanisa & Adiyatma, 2021).

Di lingkungan sekolah dasar, isu kebersihan, pengelolaan sampah, dan perilaku peduli lingkungan siswa masih menjadi tantangan yang sangat relevan dalam praktik pendidikan sehari-hari (Widyantoro & Najicha, 2024). Observasi di SDN Temas 02 pada 28 Juli 2026 menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah relatif terjaga. Tempat sampah telah tersedia di setiap kelas, ruang guru, dan kantin, sampah dipilah menjadi sampah plastik dan sampah basah, serta jadwal piket telah berjalan. Meski demikian, pengelolaan sampah masih tergolong sederhana, sehingga pemahaman dan kebiasaan peduli lingkungan siswa perlu diperkuat sejak dini. Kondisi tersebut tidak semata persoalan fasilitas, melainkan berkaitan erat dengan internalisasi nilai moral dan nilai Pancasila dalam sikap serta kebiasaan siswa (Wahanisa & Adiyatma, 2021; Widyantoro & Najicha, 2024). Karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui kegiatan kontekstual yang menautkan aksi lingkungan dengan pengamalan sila-sila Pancasila, misalnya gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan sosial (Helmalia et al., 2025). Dengan demikian, problematika kebersihan dan sampah di sekolah merupakan celah pendidikan karakter sekaligus titik masuk penguatan tata kelola lingkungan sekolah sejak jenjang pendidikan dasar (Wahanisa & Adiyatma, 2021; Widyantoro & Najicha, 2024).

Kajian terdahulu tentang penguatan nilai Pancasila di sekolah dasar umumnya berfokus pada tiga hal. Pertama, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar (Helmalia et al., 2025; Hidayat et al., 2025; Qondias et al., 2025; Sunaryati et al., 2024), yang juga dibahas pada lingkungan kampus (Istianah et al., 2021). Kedua, sosialisasi Pancasila pada anak yang menekankan persatuan, kebhinekaan, toleransi, dan pencegahan perundungan (Adhi et al., 2025; Agusniati et al., 2025; Assingkily & Putri, 2025; Ziyad et al., 2025). Ketiga, kaitan Pancasila dengan lingkungan, yang dibahas melalui asas kelestarian, implementasi nilai Pancasila dalam menjaga lingkungan, serta program keberlanjutan korporasi berbasis nilai (Salsabila & Sisdianto, 2024; Wahanisa & Adiyatma, 2021; Widyantoro & Najicha, 2024). Kajian kelompok ketiga umumnya bersifat konseptual atau berada di luar konteks kelas, sehingga bahan ajar yang langsung menautkan kelima sila dengan aksi lingkungan bagi siswa sekolah dasar masih terbatas.

Kondisi SDN Temas 02 menunjukkan bahwa sarana kebersihan sudah tersedia, sedangkan yang perlu diperkuat adalah pemahaman dan kebiasaan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menerapkan modul "Nilai-Nilai Pancasila untuk Menjaga Lingkungan Sekolah" dengan kerangka lima sila–lima aksi untuk membantu siswa kelas 3 menghubungkan nilai Pancasila dengan perilaku menjaga lingkungan sekolah. Setelah kegiatan, siswa diharapkan dapat menyebutkan contoh aksi lingkungan yang sesuai dengan sila, sedangkan guru dapat melanjutkan penggunaan modul tersebut secara mandiri untuk piket kelas dan pembiasaan harian. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penautan setiap sila dengan aksi lingkungan konkret di sekolah dasar, berbeda dari sosialisasi Pancasila yang lazim menekankan kebhinekaan atau pencegahan perundungan (Adhi et al., 2025; Agusniati et al., 2025; Ziyad et al., 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis pengabdian masyarakat dengan model partisipatif yang melibatkan tim pelaksana, guru, dan siswa. Orientasi metodologis diarahkan untuk menerapkan dan menilai kerangka operasional "lima sila–lima aksi lingkungan" sebagai bahan belajar bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan

partisipatif dipilih agar siswa tidak hanya menjadi penerima materi, melainkan subjek yang aktif menautkan nilai Pancasila pada kebiasaan menjaga lingkungan sekolah.

Kegiatan dilaksanakan di SDN Temas 02, Jalan Wukir VIII/38, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur (NPSN 20536811; akreditasi B; Kurikulum Merdeka). Observasi awal dilakukan pada 28 Juli 2026 pukul 08.00–10.00 untuk memetakan kondisi mitra, potensi isu kebersihan, serta kesiapan sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan kegiatan kelas dilaksanakan pada 31 Juli 2026 selama dua jam dan diikuti oleh 19 siswa kelas 3. Mitra kegiatan meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, dengan dukungan tiga fasilitator mahasiswa. Meskipun data sekolah mencatat total 145 siswa (87 laki-laki dan 58 perempuan), sasaran sesi pembelajaran difokuskan pada rombongan belajar kelas 3 agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih intensif dan terarah.

Sesi kelas dipandu oleh tiga fasilitator dengan pembagian tugas sebagai berikut: penyampaian materi, pemeriksaan hasil pengerjaan modul siswa, dan pemanduan permainan edukatif. Kegiatan terdiri atas tiga tahap inti dengan alokasi sekitar 40 menit per tahap sehingga seluruh sesi berlangsung sekitar dua jam, yaitu penyampaian materi lima sila–lima aksi, pengerjaan modul, dan permainan edukatif. Diskusi terbimbing dilakukan di sela ketiga tahap tersebut, kemudian sesi ditutup dengan Janji Pahlawan Lingkungan. Setiap aksi dipelajari siswa melalui tiga cara: penjelasan fasilitator, pengisian lembar modul, dan permainan. Guru kelas berperan sebagai mitra yang menyediakan ruang belajar serta terlibat dalam refleksi akhir dan wawancara.

Instrumen yang digunakan meliputi lima perangkat. Pertama, lembar observasi lapangan pengabdian yang memuat aspek kondisi fisik sekolah, sarana pembelajaran, proses belajar mengajar, kondisi siswa, keterlibatan orang tua/komunitas, serta isu kesehatan dan kebersihan. Kedua, modul “Nilai-Nilai Pancasila untuk Menjaga Lingkungan Sekolah” yang berisi pengenalan Pancasila, uraian kelima sila beserta contoh sikap lingkungan sehari-hari, rangkuman “5 sila–5 aksi nyata”, serta penutup berupa Janji Pahlawan Lingkungan; modul juga memuat lembar kegiatan yang dikerjakan siswa dan diperiksa fasilitator sebagai asesmen akhir sesi. Ketiga, lembar observasi ketercapaian kegiatan yang memuat lima indikator sasaran: (1) kehadiran dan keterlibatan siswa, (2) kelengkapan penyampaian kerangka lima sila–lima aksi, (3) partisipasi dalam diskusi terbimbing, (4) kemampuan awal menautkan sila dengan aksi lingkungan, dan (5) komitmen penutup melalui Janji Pahlawan Lingkungan. Setiap indikator dinilai dengan kategori Belum Tercapai, Mulai Terbentuk, atau Tercapai berdasarkan bukti observasi dan dokumentasi serta rubrik pada Tabel 1. Keempat, dokumentasi foto kegiatan untuk memperkuat bukti pelaksanaan dan dinamika interaksi di kelas. Kelima, wawancara dengan guru kelas mengenai kondisi pengelolaan sampah di sekolah dan tanggapan guru terhadap kegiatan.

Rubrik penilaian disajikan pada Tabel 1. Jawaban siswa dicatat fasilitator pada lembar observasi ketercapaian dan dicocokkan dengan hasil pengerjaan modul. Asesmen awal berupa hasil observasi kondisi sekolah pada 28 Juli 2026, sedangkan asesmen akhir berupa pengerjaan modul pada akhir sesi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak memiliki pra-tes dan pasca-tes setara, sehingga perubahan pemahaman siswa tidak dapat dibandingkan secara statistik.

Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi mitra, koordinasi perizinan dengan pihak sekolah, serta finalisasi modul berbasis matriks lima sila–lima aksi. Pada tahap pelaksanaan, siswa dikenalkan pada Pancasila sebagai pedoman hidup, dilanjutkan penyampaian setiap sila beserta aksi tata kelola lingkungan sekolah dengan pendampingan fasilitator, diskusi terbimbing, pengerjaan modul, permainan edukatif, dan penutup berupa Janji Pahlawan Lingkungan Pancasila. Pada tahap evaluasi, lembar observasi ketercapaian diisi oleh tim pelaksana dan direfleksikan bersama guru untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan serta peluang keberlanjutan program di sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data difokuskan pada temuan observasi yang relevan dengan isu kebersihan dan tata kelola lingkungan, serta bukti ketercapaian lima indikator sasaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang dilengkapi tabel ketercapaian yang memuat jumlah siswa per indikator dan dokumentasi visual.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Ketercapaian Indikator Sasaran Kegiatan

Indikator	Belum Tercapai	Mulai Terbentuk	Tercapai
1. Kehadiran dan keterlibatan siswa	Hadir kurang dari 50% sasaran	Hadir 50–79% sasaran	Hadir $\geq 80\%$ sasaran dan mengikuti rangkaian kegiatan
2. Penyampaian kerangka lima sila–lima aksi (capaian tim)	Kurang dari 3 sila tersampaikan	3–4 sila tersampaikan	Kelima sila dan aksi tersampaikan
3. Partisipasi dalam diskusi terbimbing	Tidak ada interaksi dan modul tidak diselesaikan	Interaksi satu arah atau hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan menyelesaikan modul	Interaksi dua arah teramati, mayoritas siswa aktif dan menyelesaikan modul sesuai arahan
4. Kemampuan menautkan sila dengan aksi lingkungan	Kurang dari 25% siswa memberi contoh aksi secara mandiri	25–74% siswa memberi contoh aksi secara mandiri	$\geq 75\%$ siswa memberi contoh aksi secara mandiri
5. Komitmen penutup (Janji Pahlawan Lingkungan)	Kurang dari 50% siswa mengikuti janji	50–79% siswa mengikuti janji	$\geq 80\%$ siswa mengikuti janji

Catatan. Contoh aksi mandiri berarti siswa menyebutkan aksi lingkungan yang sesuai dengan sila tanpa dituntun fasilitator.

Penarikan simpulan diarahkan untuk menjawab tujuan pengabdian, dengan klaim dibatasi pada bukti yang dikumpulkan dalam satu sesi kegiatan. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, dilakukan triangulasi sumber berupa observasi lapangan, modul pembelajaran, lembar ketercapaian, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan (Arianti et al., 2025; Helmalia et al., 2025; Hidayat et al., 2025; Kamlasi et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Mitra dan Temuan Observasi sebagai Dasar Justifikasi Program

Observasi pada 28 Juli 2026 menunjukkan bahwa SDN Temas 02 merupakan sekolah dasar negeri berakreditasi B yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki sarana dasar relatif lengkap, yaitu ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, dan ruang TIK. Sekolah berada di Kelurahan Temas yang dikenal sebagai kawasan wisata dan pertanian, sehingga penguatan kesadaran lingkungan sejak jenjang dasar relevan bagi warga sekolah dan komunitas sekitar. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 2.

Kebersihan lingkungan, tempat sampah, pemilahan, dan jadwal piket telah tersedia sebagaimana dirinci pada Tabel 2, tetapi pengelolaan sampah masih tergolong sederhana. Metode mengajar dan partisipasi siswa secara umum sudah baik, namun masih memerlukan penguatan pembelajaran aktif agar nilai tidak berhenti pada ceramah. Dengan demikian, kebutuhan mitra terletak pada pemahaman dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan siswa, bukan pada ketersediaan sarana dasar.

Temuan ini memberikan dasar bagi penerapan kerangka “lima sila–lima aksi lingkungan”, yang mengarahkan siswa dari pemahaman normatif Pancasila menuju kebiasaan menjaga kebersihan kelas, membuang dan memilah sampah, hemat air, dan membangun kebersamaan (Helmalia et al., 2025; Wahanisa & Adiyatma, 2021; Widyantoro & Najicha, 2024).

Tabel 2. Temuan Observasi SDN Temas 02 Dan Dasar Penyusunan Program

Aspek observasi	Kondisi mitra	Dasar penyusunan program
Status sekolah	Negeri, akreditasi B, Kurikulum Merdeka	Siap menerima pembelajaran berbasis modul
Sarana dasar	Ruang kelas, perpustakaan, UKS, TIK tersedia	Mendukung pembelajaran karakter di kelas
Konteks wilayah	Kawasan wisata dan pertanian di Kelurahan Temas	Relevan untuk penguatan kesadaran lingkungan
Kebersihan lingkungan	Sudah sesuai dan baik	Modal positif untuk pembiasaan perilaku
Sarana sampah	Tempat sampah tersedia di setiap kelas, ruang guru, dan kantin	Sarana siap dipakai untuk praktik membuang sampah pada tempatnya
Pemilahan sampah dan piket	Sampah dipilah menjadi plastik dan basah; jadwal piket berjalan	Modul memberi dasar nilai bagi rutinitas yang sudah ada
Pengelolaan sampah	Masih cenderung sederhana	Perlu penguatan pemahaman dan kebiasaan siswa
Partisipasi siswa	Cenderung baik, perlu penguatan aktif	Cocok untuk model partisipatif di kelas 3

Catatan. Sumber: Lembar Observasi Lapangan SDN Temas 02 (28 Juli 2026); wawancara guru.

3.2. Kerangka Lima Sila–Lima Aksi Lingkungan dalam Modul

Sebagai inti rancangan kegiatan, pengabdian ini merumuskan kerangka operasional “lima sila–lima aksi lingkungan” yang menautkan setiap sila Pancasila pada praktik tata kelola lingkungan sekolah yang konkret. Sila pertama dijabarkan sebagai syukur atas ciptaan Tuhan melalui aksi merawat tanaman dan hemat air. Sila kedua diwujudkan dalam kepedulian terhadap sesama manusia dengan tidak mencemari udara maupun air serta menjaga kesehatan bersama. Sila ketiga diterjemahkan menjadi gotong royong melalui kerja bakti dan kebersihan kelas. Sila keempat dioperasionalkan melalui musyawarah untuk menyepakati aturan serta piket kebersihan. Sila kelima diarahkan pada keadilan sosial berupa pengakuan hak atas lingkungan bersih dan praktik memilah sampah.

Kerangka ini berbeda dari sosialisasi Pancasila yang umumnya berfokus pada kebhinekaan atau pencegahan perundungan (Adhi et al., 2025; Agusniati et al., 2025; Ziyad et al., 2025), karena setiap sila dijadikan pedoman aksi lingkungan yang dapat diamati di sekolah. Matriks sila, nilai, dan aksi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Lima Sila, Nilai Utama, Dan Aksi Lingkungan Sekolah Dalam Modul

Sila	Nilai utama	Aksi tata kelola lingkungan sekolah
1	Syukur atas ciptaan Tuhan	Merawat tanaman; hemat air
2	Kepedulian terhadap sesama manusia	Tidak mencemari udara/air; menjaga kesehatan bersama
3	Persatuan dan gotong royong	Kerja bakti dan kebersihan kelas bersama
4	Musyawarah	Menyepakati aturan dan piket kebersihan
5	Keadilan sosial	Hak atas lingkungan bersih; memilah sampah

Catatan. Kerangka diadaptasi dari modul “Nilai–Nilai Pancasila untuk Menjaga Lingkungan Sekolah”.

3.3. Pelaksanaan Sosialisasi Berbasis Modul di Kelas

Pelaksanaan sosialisasi berbasis modul di kelas dilaksanakan pada 31 Juli 2026 selama dua jam dan diikuti oleh 19 siswa kelas 3 SDN Temas 02 Kota Batu. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan keterlibatan tiga fasilitator yang mendampingi siswa dalam memahami materi modul. Alur pelaksanaan mencakup lima rangkaian utama. Pertama, siswa dikenalkan pada pengertian Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. Kedua, setiap sila disampaikan

beserta contoh aksi tata kelola lingkungan sekolah yang relevan oleh fasilitator. Ketiga, siswa mengerjakan modul dan hasilnya diperiksa fasilitator, diselingi diskusi terbimbing untuk memastikan siswa mampu menautkan sila dengan perilaku sehari-hari di kelas. Keempat, fasilitator memandu permainan edukatif untuk mengulang kaitan sila dengan aksi lingkungan. Kelima, kegiatan ditutup dengan Janji Pahlawan Lingkungan Pancasila sebagai penegasan komitmen sikap.

Dari seluruh aksi dalam modul, praktik yang benar-benar dilakukan siswa selama sesi adalah membuang sampah pada tempatnya dan menyusun piket kelas. Aksi lain, yaitu merawat tanaman, hemat air, kerja bakti, dan memilah sampah, baru dibahas dalam materi dan belum dipraktikkan dalam sesi. Dokumentasi foto kegiatan memperlihatkan suasana kelas yang kondusif: siswa duduk di bangku masing-masing dan mengerjakan modul pembelajaran (Gambar 1), sementara fasilitator berkeliling memberikan pendampingan individual dan memeriksa pengerjaan modul (Gambar 2). Suasana tersebut mencerminkan interaksi antara fasilitator dan siswa, bukan sekadar ceramah satu arah. Dokumentasi peserta kegiatan disajikan pada Gambar 3. Model pelaksanaan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran karakter yang menekankan pengalaman kontekstual dan pembiasaan nilai di ruang kelas (Arianti et al., 2025; Helmalia et al., 2025; Qondias et al., 2025).



Gambar 1. Siswa Kelas 3 Mengerjakan Modul “Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menjaga Lingkungan Sekolah” Di Bangku Masing-Masing, SDN Temas 02 Kota Batu, 31 Juli 2026



Gambar 2. Fasilitator Mendampingi Siswa Secara Individual Dan Memeriksa Pengerjaan Modul, SDN Temas 02 Kota Batu, 31 Juli 2026



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Ruang Kelas SDN Temas 02 Kota Batu

3.4. Capaian Pemahaman dan Ketercapaian Sasaran

Capaian kegiatan dianalisis berdasarkan lembar observasi ketercapaian dan dokumentasi kelas, dengan memisahkan capaian siswa dari capaian tim pelaksana. Dari sisi siswa, seluruh 19 siswa kelas 3 hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan (100%), dan seluruh siswa mengikuti Janji Pahlawan Lingkungan di akhir sesi. Dari sisi tim, kelima sila beserta aksi lingkungan terkait tersampaikan secara lengkap melalui modul. Dalam diskusi terbimbing, interaksi dua arah antara fasilitator dan siswa teramati, dan mayoritas siswa aktif serta turut serta dalam kegiatan dan menyelesaikan modul sesuai arahan fasilitator. Lima dari 19 siswa (26,3%) mampu memberi contoh aksi lingkungan secara mandiri. Siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan masing-masing; karena masih duduk di kelas 3, sebagian siswa kesulitan menjelaskan hubungan antara sila dan aksi lingkungan dengan kata-kata sendiri.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru merasa terbantu oleh kegiatan ini karena dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Pernyataan ini merupakan tanggapan guru dan belum mewakili perubahan perilaku siswa. Rekapitulasi ketercapaian menurut rubrik pada Tabel 1 disajikan pada Tabel 4. Empat indikator berada pada kategori Tercapai, sedangkan kemampuan siswa menautkan sila dengan aksi lingkungan berada pada kategori Mulai Terbentuk. Capaian ini hanya menggambarkan kondisi segera setelah satu sesi dan belum merepresentasikan perubahan perilaku, karena kebiasaan menjaga kebersihan, memilah sampah, dan menghemat air belum dipantau setelah kegiatan.

Tabel 4. Ketercapaian Indikator Sasaran Kegiatan Berdasarkan Jumlah Siswa Dan Rubrik Penilaian
 (n = 19 siswa kelas 3; 31 Juli 2026)

No	Indikator sasaran	Subjek penilaian	Bukti capaian	Kategori
1	Kehadiran dan keterlibatan siswa	Siswa	19/19 siswa hadir (100%)	Tercapai
2	Kelengkapan penyampaian kerangka lima sila–lima aksi	Tim pelaksana	5 dari 5 sila beserta aksi tersampaikan	Tercapai
3	Partisipasi dalam diskusi terbimbing	Siswa	Interaksi dua arah teramati; mayoritas siswa aktif dan menyelesaikan modul sesuai arahan fasilitator	Tercapai
4	Kemampuan awal menautkan sila dengan aksi lingkungan	Siswa	5/19 siswa (26,3%) memberi contoh aksi secara mandiri	Mulai Terbentuk
5	Komitmen penutup melalui Janji Pahlawan Lingkungan	Siswa	19/19 siswa mengikuti janji (100%)	Tercapai

Catatan. Kategori mengikuti rubrik pada Tabel 1. Asesmen awal berupa hasil observasi dan asesmen akhir berupa pengerjaan modul, sehingga perubahan pemahaman tidak dibandingkan secara statistik.

3.5. Pembahasan

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa kegiatan berbasis modul dapat dilaksanakan di kelas 3 SDN Temas 02 dengan partisipasi penuh siswa, tetapi pemahaman siswa baru berada pada tahap awal. Seluruh siswa hadir dan mengikuti janji penutup, mayoritas siswa aktif dan menyelesaikan modul sesuai arahan, sedangkan hanya 5 dari 19 siswa (26,3%) yang mampu memberi contoh aksi lingkungan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai langkah pengenalan nilai daripada bukti perubahan perilaku.

Capaian kemampuan menautkan sila dengan aksi yang masih rendah dapat dijelaskan oleh usia siswa kelas 3, yang masih terbatas dalam menjelaskan hubungan antara nilai dan tindakan dengan kata-kata sendiri, serta oleh durasi kegiatan yang hanya satu sesi. Penggunaan permainan edukatif dalam sesi ini sejalan dengan pemanfaatan media permainan untuk penguatan Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar (Qondias et al., 2025), sedangkan penautan nilai pada perilaku sehari-hari mendukung upaya pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar (Helmalia et al., 2025). Fokus lingkungan pada kegiatan ini melengkapi kajian tentang implementasi nilai Pancasila dalam menjaga lingkungan (Widyantoro & Najicha, 2024) dengan pengalaman pembelajaran di kelas. Pengalaman kontekstual seperti ini penting bagi pendidikan karakter di sekolah dasar (Aini et al., 2024; Arianti et al., 2025).

Bagi siswa dan sekolah, manfaat yang teramati pada sesi ini adalah tersedianya modul yang menautkan nilai Pancasila dengan aksi lingkungan serta tanggapan guru yang merasa terbantu dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Sekolah telah memiliki tempat sampah di setiap ruang, pemilahan sampah plastik dan basah, serta jadwal piket, sehingga modul berpeluang memberi landasan nilai bagi rutinitas yang sudah berjalan. Penggunaan modul dalam piket kelas, Jumat bersih, dan bank sampah mini masih merupakan usulan dan belum dilaksanakan, yang dapat diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka (Anggraini, 2025; Helmalia et al., 2025). Janji bersama di akhir sesi belum cukup untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku.

Keterbatasan kegiatan mencakup konteks satu sekolah, satu kelas dengan 19 siswa, dan durasi satu sesi. Asesmen awal hanya berupa observasi kondisi sekolah dan asesmen akhir

berupa pengerjaan modul. Kedua asesmen memakai ukuran yang berbeda, sehingga perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah sesi tidak dapat dibandingkan secara terukur. Praktik yang benar-benar dilakukan siswa hanya membuang sampah pada tempatnya dan menyusun piket, sedangkan aksi lain baru dibahas. Partisipasi dan penyelesaian modul dilaporkan secara kategorial (mayoritas siswa), bukan jumlah siswa per orang. Perilaku siswa setelah kegiatan juga belum dipantau.

Keberlanjutan program memerlukan adopsi modul oleh guru selama satu semester, pemantauan piket kelas oleh guru, serta evaluasi perilaku siswa secara berkala. Sinergi dengan literasi, UKS, dan TIK, pelibatan orang tua, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka di Kelurahan Temas juga dapat dipertimbangkan (Istianah et al., 2025; Rakhmawati et al., 2025). Pengabdian lanjutan sebaiknya menggunakan pra-tes dan pasca-tes sederhana dengan soal yang sama, melibatkan lebih dari satu kelas, serta mencatat praktik nyata siswa di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini melaksanakan pembelajaran berbasis modul lima sila–lima aksi lingkungan di SDN Temas 02 Kota Batu selama satu sesi dua jam. Seluruh 19 siswa hadir (100%) dan mengikuti Janji Pahlawan Lingkungan, mayoritas siswa aktif dan menyelesaikan modul sesuai arahan, kelima sila beserta aksinya tersampaikan, dan interaksi dua arah antara fasilitator dan siswa teramati. Lima dari 19 siswa (26,3%) mampu memberi contoh aksi lingkungan secara mandiri sehingga kemampuan ini tergolong mulai terbentuk, dan guru merasa terbantu dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekolah. Keberhasilan kegiatan dibatasi pada keterlaksanaan, partisipasi siswa, penyampaian materi, dan komitmen lisan, karena perubahan kebiasaan siswa belum dipantau. Kontribusi kegiatan ini adalah modul yang menautkan setiap sila dengan aksi lingkungan konkret bagi siswa kelas 3.

Tindak lanjut yang disarankan adalah penggunaan modul oleh guru selama satu semester, pemantauan piket kelas oleh guru, dan evaluasi perilaku siswa secara berkala dengan pra-tes dan pasca-tes sederhana. Pembentukan bank sampah mini dan kegiatan Jumat bersih dapat dipertimbangkan sebagai usulan pengembangan, bukan sebagai capaian kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN Temas 02 Kota Batu atas dukungan, keterbukaan, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada fasilitator mahasiswa yang telah membantu observasi, penyusunan modul, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ucapan terima kasih selanjutnya ditujukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan finansial melalui hibah PkM terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, M. A., Dwiyanto, K., Mulyasari, N. T., & Badawi, A. (2025). Sosialisasi nilai-nilai Pancasila terhadap anak-anak Desa Panggang, Kecamatan Kemalang untuk menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan kebhinekaan. *Jurnal Warta Desa*, 7(2), 52–58. <https://doi.org/10.29303/jwd.v7i2.280>
- Agusniati, A., Nurwidayanti, Burhan, Rizal, A., & Anzar, A. (2025). Peranan Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa untuk mencegah perundungan antar siswa di sekolah dasar. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2386–2391. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6708>
- Aini, S., Havita, V. N., & Sa'diyah, H. (2024). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai budaya di sekolah melalui cerita narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia: Literature review.

- EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 114–125.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.4081>
- Alisah, P. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi sosial. *Jurnal Pusat Studi Pancasila dan Kebijakan*, 1(2), 63–73.
<https://doi.org/10.62734/jurnalpuspaka.v1i2.371>
- Anggraini, A. D. (2025). Integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka berbasis nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 402–410.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p402-410>
- Arianti, R. E., Puspita, A. M. I., & Setyowati, R. R. N. (2025). Metode *role playing* berorientasi kearifan lokal sebagai sarana bagi siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan karakter pada Kurikulum Merdeka: Systematic literature review. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 389–398. <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.25694>
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun budaya anti-kekerasan seksual terhadap anak: Analisis nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 322–330.
<https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1013>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Helmalia, E., Niam, A. U., & Kholidin, N. (2025). Penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SD IT At-Taqwa Gumawang. *Finger: Journal of Elementary School*, 4(2), 146–165. <https://doi.org/10.30599/29c8mg48>
- Hidayat, N., Satriyawan, A. N., & Agustinna, I. (2025). Analisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dasar. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 85–95.
<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/949>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., Fitriyari, S., & Mazid, S. (2025). Pendidikan keluarga melalui keberagaman berbasis nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sekolah damai di Kota Bekasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 650–663.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11246>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70. <https://ejurnal.perpustakaan-undana.com/index.php/JG/article/view/g674>
- Kamlasi, A. Y., Kollo, F. L., Masi, T. K., Kale, D. Y. A., Radja, M. R., Mas'ud, F., Bria, M. E., & Taneo, K. L. F. (2025). Inovasi metode pembelajaran inquiry untuk penguatan nilai-nilai karakter kewarganegaraan pada siswa sekolah menengah pertama. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 125–136. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.25982>
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2024). Nilai-nilai Pancasila di era globalisasi: Masih relevankah? *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(2), 73–76.
<https://journal.civiltary.com/index.php/civiltary/article/view/11>
- Pardi, I. W. (2025). Memperkuat nilai-nilai Pancasila pada generasi muda sebagai upaya untuk menangkal radikalisme dan depansilaisasi. *Jurnal Sangkala*, 4(2), 81–89.
<https://doi.org/10.62734/js.v4i2.597>
- Qondias, D., Nilu, A. M., & Gare, M. K. (2025). Penguatan Pendidikan Pancasila melalui media teka-teki Burung Garuda pada siswa sekolah dasar di SDK Bomari. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 287–298. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.5181>
- Rahayu, I., Mulyasari, E., Hendrawan, D., Bakti, R. C. M., & Munandar, A. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 604–612.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97442> [KONFIRMASI: halaman 604–612 diambil dari

sitasi artikel ini pada jurnal lain; PDF tidak mencantumkan nomor halaman, jadi cocokkan dengan laman terbit]

- Rakhmawati, I., Hanafi, S., & Darmawan, D. (2025). Penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2879–2885. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3478>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>
- Salsabila, D., & Sisdiyanto, E. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program CSR perusahaan untuk keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(11), 316–331. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i11.3001>
- Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S. R. M., & Zega, Y. K. (2025). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 153–166. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.153-166>
- Sunaryati, T., Sentana, M., Listiani, M. E., Apriliani, A., & Septiani, M. (2024). Penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penguatan P5 dalam meningkatkan keahlian bernalar kritis siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 292–297. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3265>
- Wahanisa, R., & Adiyatma, S. E. (2021). Konsepsi asas kelestarian dan keberlanjutan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam nilai Pancasila. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 93–118. <https://bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/208>
- Widyantoro, S., & Najicha, F. U. (2024). Implementasi nilai Pancasila dalam upaya menjaga lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 8–17. <https://doi.org/10.23887/jpku.v12i1.55671>
- Ziyad, A., Azzahra, Z., Kharisma C. S., P., Fitriana, N. D., & Saulaka, A. J. (2025). Urgensi kebijakan anti-bullying di lingkungan pendidikan dasar berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.30822/arsen.v2i2.3838>

Halaman ini dikosongkan